

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya secara umum peneliti menyimpulkan bahwa Model pembelajaran pada siswa tuna rungu di SLBN-B Cicendo yaitu menggunakan *Model Contextual Teaching and Learning*, cara yang digunakan guru untuk mengaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan situasi nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun secara khusus dapat disimpulkan secara berikut:

1. Perencanaan yang terdapat disekolah SLBN-B Cicendo ialah Progra Tahunan (Prota), Program Semester (Prosem), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Sumber bahan ajar, dan Tujuan Pembelajaran, Assesment.
2. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SLBN-B Cicendo yaitu menggunakan pendekatan *Komunikasi total (Kontal)*, Kontal adalah per panduan antara komunikasi secara oral dan komunikasi isyarat. Kontal digunakan agar anak dapat berkomunikasi dengan anak normal lainnya dan juga paham apa yang dibicarakan orang lain dengan melihat dari gaya bibirnya dalam berbicara. Lalu menggunakan *Metode Maternal Reflectif (MMR)* atau percakapan reflektif. Metode Maternal Reflectif adalah metode yang sering digunakan ibu sewaktu berbicara dengan bayi yang belum memiliki bahasa. Dalam bahasa ini metode disajikan sewajar mungkin pada anak, baik secara ekspresif maupun reseftifnya dan menuntun anak secara bertahap dapat menemukan sendiri tata bentuk bahasa melalui refelksi terhadap segala pengalaman bahasa. Selain itu model pembelajaran yang Pendidikan agama islam yang di gunakan yaitu *Model Contextual*

Teaching and Learning adapun metodenya antara lain yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Sedangkan dalam pelaksanaannya kegiatan pembelajarannya terdapat kegiatan Awal, kegiatan Inti, dan kegiatan Penutup.

3. Evaluasi di SMPLB-B Cicendo kota Bandung ini dilaksanakan secara berkala seperti Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, dan Ulangan Semester. Untuk jenis Evaluasinya sendiri yaitu ada Tes Tulisan, Lisan, dan Juga Kinerja. Evaluasi pembelajaran pada siswa di SLB-B Negeri Cicendo dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan siswa dalam belajar. Evaluasinya sendiri yaitu tidak jauh berbeda dengan sekolah umum. Perbedaannya yaitu pada angka penilaian atau nilai yang dicapai oleh siswa umum biasanya tertinggi dengan nilai 90 untuk siswa SLB yaitu tidak akan sampai pada angka 9 hanya berkisar pada angka 7-8 dan tidak adanya essay dalam bentuk tes dikarenakan siswa tunarungu memiliki keterbatasan dalam kosakata itu dikarenakan adanya keterbatasan pada siswa SLB.

B. Implikasi dan Rekomendasi

Setelah peneliti memaparkan kesimpulan, ada beberapa saran yang perlu peneliti kemukakan sebagai masukan yang perlu dicermati bersama kaitannya dengan tema penelitian ini, adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Pembuat Kebijakan

Hasil penelitian ini mengenai model pendidikan PAI di SLB dapat dijadikan acuan bagaimana cara pengajaran dan berkomunikasi yang efektif dengan siswa tunarungu.

2. Pengguna Hasil Penelitian yang Bersangkutan

Hasil Penelitian ini dapat digunakan bagi pihak sekolah terutama untuk guru yang baru agar mempelajari cara berkomunikasi yang efektif dengan siswa atau mempelajari bahasa yang digunakan pada SLB.

3. Prodi IPAI

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi Dosen dan Mahasiswa IPAI yang ingin mengajar di SLB, agar Mahasiswa dipersiapkan untuk mempelajari dan diberikan keahlian cara berkomunikasi dengan siswa tunarungu menggunakan Komunikasi Total dan *Metoda Maternal Reflectif* (MMR) dalam mengajar siswa SLB.

4. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian mengenai Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam pada siswa tuna rungu untuk peneliti selanjutnya meneliti bagaimana hasil pengajaran guru PAI yang profesional dan yang tidak profesional di SLB.